

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh interaksi bonita dan posisi longitudinal pohon terhadap sifat pemesinan kayu jati (*T. grandis* L.f) kondisi segar umur 45 tahun, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi antara faktor bonita dan posisi longitudinal pohon tidak berbeda nyata pada semua parameter pengujian sifat pemesinan kayu jati (*T. grandis* L.f) kondisi segar.
2. Faktor bonita berbeda nyata pada sifat pemesinan pengetaman (*planing*) kayu jati (*T. grandis* L.f) kondisi segar. Semakin tinggi nilai kerapan kayu maka semakin baik juga kualitas pemesinan yang didapat yaitu ditandai dengan sedikitnya cacat-cacat yang muncul. Untuk sifat pembentukan (*moulding*), pengeboran (*boring*), pembubutan (*turning*), dan pengampelasan (*sanding*) tidak dipengaruhi oleh faktor bonita pohon.
3. Faktor posisi longitudinal pohon tidak berbeda nyata terhadap semua parameter pengujian sifat pemesinan kayu jati (*T. grandis* L.f) kondisi segar.
4. Setelah dilakukan penelitian sifat pemesinan kayu jati (*T. grandis* L.f) kondisi segar, maka didapat hasil:

- a. Persentase cacat yang dihasilkan dari sifat pengetaman (*planing*) adalah 5,743%. Nilai tersebut kurang dari 20% sehingga bisa kita masukkan dalam kategori Kelas I yaitu sangat baik.
- b. Persentase cacat yang dihasilkan dari sifat pembentukan (*moulding*) adalah 16,040%. Nilai ini tersebut dari 20% sehingga bisa kita masukkan dalam kategori Kelas I yaitu sangat baik.
- c. Persentase cacat yang dihasilkan dari sifat pengeboran (*boring*) adalah 53,360%. Nilai tersebut kurang dari 60% sehingga bisa kita masukkan dalam kategori Kelas III yaitu sedang
- d. Persentase cacat yang dihasilkan dari sifat pembubutan (*turning*) adalah 32,722%. Nilai tersebut kurang dari 40% sehingga bisa kita masukkan dalam kategori Kelas II yaitu baik.
- e. Persentase cacat yang dihasilkan dari sifat pengampelasan (*sanding*) adalah 0,289%. Nilai tersebut kurang dari 20% sehingga bisa kita masukkan dalam kategori Kelas I yaitu sangat baik.

## 7.2 *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh interaksi faktor bonita dan posisi longitudinal pohon terhadap kualitas pemesinan kayu jati (*T. grandis* L.f) kondisi segar umur 45 tahun, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk kualitas pemesinan yang optimal pada kayu jati (*T. grandis* L.f) kondisi segar pada pengetaman (*planing*), maka penggunaan faktor bonita III/IV akan lebih baik karena menghasilkan kualitas permukaan kayu dengan persentase cacat paling sedikit.
2. Sesuai dengan kesimpulan yang pertama, maka sebaiknya penggunaan faktor bonita dan posisi longitudinal pohon agar terpisah sendiri-sendiri sehingga di dapatkan interaksi antar faktor yang lebih baik lagi.